

EKSPEDISI PENANAMAN NILAI ISLAM MODERAT PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Alfiah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember
alfiahsainol@gmail.com

ABSTRACT

The "Expedition for Instilling Moderate Islamic Values" is an educational program designed to deepen elementary school (Madrasah Ibtidaiyah) students' understanding of moderate Islam. This study aims to analyze the program's effectiveness in shaping students' comprehension, attitudes, and behaviors related to this concept. Conducted at MIN 3 Jember, the research employed a qualitative approach, utilizing participatory observation, interviews, and document analysis. Data analysis followed the Miles and Huberman framework. The findings indicate that the expedition effectively enhances students' understanding of moderate Islamic values and positively influences their attitudes and behaviors. The internalization of these core values has become an obligatory practice for all school members, given the institution's Islamic foundation. At MIN 3 Jember, this program is seamlessly integrated with character education, targeting both educators and students. This holistic approach fosters the development of noble character (*akhlakul karimah*) and cultivates a harmonious school environment. The study demonstrates that the integration of moderate Islamic values into the curriculum and school culture leads to tangible positive outcomes. Students not only gain theoretical knowledge but also adopt more tolerant and moderate dispositions. The school's commitment to making this value system a mandatory component of daily life reinforces its impact. The implications of this research are significant. It suggests that such a comprehensive program can serve as an effective model for other Islamic educational institutions. By embedding moderate values within character education, schools can strengthen students' Islamic identity while simultaneously promoting openness, tolerance, and adaptability in an increasingly complex and diverse society. This approach balances religious commitment with the principles of moderation and peaceful coexistence.

Kata Kunci:	Article History:
<i>Ekspedisi, Islam Moderat, Penanaman Nilai, Siswa Madrasah</i>	Received: 29 December 2023
	Accepted: 01 Maret 2024
	Published: 09 April 2024

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang bersifat universal, semua aspek kehidupan tercakup didalamnya, dengan keluasan cakupannya itulah sehingga dikenal dengan istilah rahmatan lil'alam. Dengan begitu bahwa visi dan misi ajaran Islam ditujukan untuk semua makhluk

Allah di belahan bumi ini tanpa memandang perbedaan baik keyakinan, suku, bangsa maupun negara (Luthfi, 2016).

Masykur mengungkapkan dalam karyanya yang berjudul “Membumikan Islam Nusantara” bahwasanya Islam menekankan kepada umatnya untuk berbuat baik sesama makhluk ciptaan Allah misalnya saling menyayangi, saling menghargai tanpa melihat siapa serta selalu saling tolong menolong. Dari pernyataan di atas jelas bahwa Islam tidak pernah mengajarkan kepada keburukan seperti melakukan kekerasan, anarkisme, radikalisme dan terorisme, semua perbuatan tersebut didalam Islam tidak dibenarkan. Akan tetapi baru-baru ini, disisi kemurnian Islam tercoreng atas tindakan negatif seperti aksi teroris yang dilakukan oleh sekelompok yang menyatakan dirinya sebagai Islam. Semua tindakan yang dilakukannya dan diyakini sebagai bentuk dari ijtihad (Musa, 2014).

Masyarakat Indonesia dikenal dengan Masyarakat multikultural. Hal ini yang kemudian memunculkan penyebutan sebagai Islam Nusantara, sehingga tidak lepas dari istilah *pluralitas*. Islam Nusantara dengan jelas menyatakan bahwa budaya sebagai bagian dari agama, sebagaimana terjadi pada masa lampau, bahwa Islam dengan mudah diterima oleh masyarakat melalui media budaya sebagai pendekatannya tanpa mengurangi unsur kemurniannya.

Agama yang bersumber dari wahyu Allah sehingga bersifat kekal sedangkan budaya bersifat fleksibel, yang cenderung berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian, bukan berarti mustahil untuk menjalani kehidupan beragama dalam bingkai budaya. Sehingga muncul seperti istilah *seudati* cara hidup santri, *tahlil*, *istighosah*, dan budaya menghormati kiai dan sebagainya. Sehingga wawasan budaya dari agama diterima dan dilaksanakan secara langsung oleh masyarakat tanpa mempermasalahkan dalilnya, selama tidak memberikan kemadhorotan bagi pelakunya (Wahid, 2016: 33).

Adapun nilai dasar Islam Moderat antara lain: *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang/harmoni), *tawasut* (moderat), dan *I'tidal* (adil). Nilai-nilai dasar ini tidak hanya diterapkan dalam konteks sosial, politik, budaya dan pendidikan. Dalam konteks lingkungan pendidikan Islam Nusantara dapat dimanifestasikan dalam keseharian peserta didik dengan pemberian kegiatan-kegiatan di sekolah yang bertujuan agar peserta didik berbudaya dan berakhlakul karimah.

Penelitian ini akan membahas tentang penanaman nilai Islam Moderat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang menginternalisasikan nilai-nilai dasar Islam Moderat dalam

kegiatan-kegiatan di sekolah dengan menerapkan nilai dasar *tasamuh*, *tawazun*, *tawasut*, dan *I'tidal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (Moleong, 1991: 3). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Arikunto, 1995: 58). Melalui cara observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan warga sekolah termasuk dengan siswa sampai dengan ahap akhir yaitu kesimpulan bahwa dengan menginternalisasikan nilai-nilai dasar Islam Nusantara akan membantu pembentukan akhlakul karimah bagi siswa, dalam hubungannya dengan semua anggota di sekolah.

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan yang mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta penghayatan yang tercermin dalam sikap serta tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan (Soediharto, 2003: 14).

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Drajat, 1992: 260). Nilai merupakan sesuatu yang dapat memberi makna pada hidup, memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai itu bersifat abstrak, namun ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak berkaitan dengan benar atau salah menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang diinginkan, disenangi dan tidak disenangi (Chatib, 1996: 61). Nilai juga sebagai standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan selayaknya untuk dijalankan dan dipertahankan (Lubis, 2011: 17).

Nilai sebagai sesuatu yang normatif, sesuatu yang diupayakan untuk dapat dicapai, diperjuangkan dan ditegakkan. Nilai itu merupakan sesuatu yang ideal bukan faktual sehingga penjabarannya atau operasionalisasinya syarat dengan penafsiran (Muhadjir, 1985: 11-12).

Internalisasi nilai adalah proses menjadikannya nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Menurut Muhammad Alim internalisasi nilai adalah proses pemasukan nilai secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran, serta dimungkinkan dapat terealisasi dalam kehidupan nyata (Alim, 2011: 10). Internalisasi nilai adalah bagian dari teknik dalam pendidikan nilai yang tujuannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik (Chatib, 1996: 61).

2. Proses Internalisasi Nilai

Proses internalisasi nilai terdiri dari 3 tahapan yaitu:

a. Tahap Transformasi

Pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik pada siswanya. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa

b. Tahap Transaksi Nilai

Melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh yang telah ia jalankan

c. Tahap internalisasi

Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal akan tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif (Muhaimin, 1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai dasar Islam Moderat merupakan nilai yang selama ini telah dipraktekkan, di resapi, dan dijadikan prinsip oleh warga NU, antara lain: *tawazun*, *tasamuh*, *tawasud* dan *i'tidal*. Adapun internalisasi nilai-nilai Islam Moderat pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sebagai berikut:

a. *Tawazun* (seimbang atau harmoni)

Seorang pendidik atau guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember harus menyampaikan, mencontohkan sikap yang baik, dengan tindakan yang seimbang dalam

hal apapun, seimbang dalam menerapkan hak dan kewajiban sebagaimana kewajiban guru menyampaikan pembelajaran dan siswa mendapatkan hak pembelajaran tersebut, seimbang dalam menjalankan kerja dan ibadah yang mana dibuktikan dengan penerapan aturan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dengan mewajibkan seluruh anggota sekolah untuk melaksanakan sholat berjama'ah, seimbang dalam menyampaikan pengetahuan adalah memberikan pengetahuan yang sesuai dengan kisi-kisi yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Dengan kebiasaan sikap *tawazun* yang di sampaikan dan dicontohkan guru akan menjadi acuan bagi siswa sehingga proses internalisasi nilai *tawazun* masuk dalam kebiasaan siswa.

b. Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh bertujuan untuk terwujudnya kehidupan yang damai dan rukun, situasi tersebut harus diciptakan pada semua anggota sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa. Kebiasaan toleransi yang di sampaikan dan dicontohkan oleh sikap guru membawa siswa secara perlahan mengikutinya. Dengan tumbuhnya sikap toleransi pada siswa ini, terbukti dapat meminimalisir keributan antar siswa, seperti perkelahian, pembulian, dan meningkatkan rasa kepedulian yang tinggi antara siswa dengan guru maupun antar siswa itu sendiri.

Tindakan yang telah di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dalam membudayakan *tasamuh* adalah dengan menindak dengan sanksi setiap tindakan yang mengarah kepada perpecahan, semisal perkelahian, pembulian ataupun perselisihan pada semua anggota sekolah.

c. Tawasud

Pembiasaan berlaku *tawasud* yang di mulai dari guru dalam semua hal, termasuk dalam memperlakukan siswa tanpa pandang bulu, dalam memberikan kasih sayang, memberikan penilaian, memberikan kesempatan yang sama dalam pengembangan kompetensi siswa, dan semua hal sikap *tawasud* guru dapat mendorong siswa untuk menirukan sehingga mengubah kebiasaan yang kurang bermafaat atau sia-sia.

d. I'tidal (adil)

Adil adalah lawan kata dari *dzolim*, *dzolim* merupakan tindakan yang tidak proporsional dan dapat merugikan orang lain. pembiasaan berperilaku adil selalu disampaikan oleh guru dan juga di contohkan dalam tindakannya misalnya guru harus

tepat waktu dalam mengajar, guru harus memberikan *punishment* bagi yang melanggar, dan juga memberikan *reward* atau apresiasi bagi siswa yang taat dan berprestasi. Bukti I'tidal ini tercermin pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dalam kesehariannya, contoh: selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga fasilitas sekolah serta memanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai dasar Islam Moderat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sudah menjadi kewajiban bagi semua anggota sekolah, hal ini karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sebagai Lembaga pendidikan berbasis Islam. Penanaman Islam Moderat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember terintegrasi dengan Pendidikan karakter yang mencakup kepada semua anggota sekolah baik pendidik maupun peserta didiknya sehingga terbentuk *akhlakul karimah* dan tercipta situasi yang harmoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Muhaimin et. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto
- Chatib, Thoba. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Puataka Pelajar
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Luthfi, Khabibi Muhammad. 2016. *Islam Nusantara: Relasi Islam Dan Budaya Lokal*. 1 (Januari-Juni). Shahih
- Moleong, Lexy. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muhadjir, Noeng. 1985. *Pendidikan Ilmu Dan Islam*. Yogyakarta: Reka Sarasin
- Musa, Ali Masykur. 2014. *Membumikan Islam Nusantara: Respons Islam Terhadap Isu-Isu Aktual*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- “Qur'an Kemenag.” Accessed December 8, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/21?from=1&to=112>.

Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam
(Journal of Islamic Education Studies)
Vol. 4 No. 2 April Tahun 2024

Soediharto. "Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu," 14. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Wahid, Abdurrahman. "Islam Nusantara Dari Usul Fiqh Hingga Faham Kebangsaan," 33. Bandung: Mizan, 2016.